

GAMBARAN DUKUNGAN SOSIAL PADA PASIEN KANKER YANG SEDANG MENJALANI KEMOTERAPI DI RSUP PROF. Dr. R. D. KANDOU MANADO

Social Support in Patients with Cancer Undergoing Chemotherapy at Prof. Dr. R. D. Kandou Manado Hospital

Brigitta Eugene Regina Tombokan^{1*}, Adriani Natalia², Billy J. Kepel³

^{1,2}Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Sam Ratulangi, Indonesia

³Fakultas Kedokteran, Universitas Sam Ratulangi, Indonesia

*E-mail: brigittatombokan014@student.unsrat.ac.id

Abstrak

Latar Belakang: Dukungan sosial merupakan dorongan dari orang terdekat dari pasien kanker dalam menjalani kemoterapi. Dukungan sosial ini sendiri bisa didapatkan dari keluarga, pasangan, teman, dan lingkungan sekitar pasien. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dukungan sosial pada pasien kemoterapi. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional study*. Sampel Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu *purposive sampling* dan untuk menentukan besar sampel penelitian ini menggunakan rumus Slovin, sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 75 responden. **Hasil:** Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan mayoritas responden memiliki dukungan sosial tinggi sebanyak 73 responden (93,7%), sedangkan 2 responden lainnya mendapatkan dukungan sosial sedang (2,7%). **Kesimpulan:** Mayoritas pasien kanker yang sedang menjalani kemoterapi memiliki dukungan sosial yang tinggi.

Kata kunci : Dukungan Sosial, Kemoterapi, Kanker

Abstract

Background: Social support is encouragement from people closest to cancer patients undergoing chemotherapy. This social support itself can be obtained from family, partners, friends and the environment around the patient. **Purpose:** The purpose of this research is to find out the description of social support for chemotherapy patients. **Method:** Quantitative descriptive research method using a *cross-sectional study* approach. Sample The sampling technique was carried out using a *non-probability sampling* technique, namely *purposive sampling* and to determine the sample size for this study using the Slovin formula, so that a sample size of 75 respondents was obtained. **Results:** This study found that the majority of respondents had high social support, 73 respondents, while the other 2 respondents received moderate social support. **Conclusion:** Based on social support was that the majority of respondents who were undergoing chemotherapy had high social support (93.7%), and moderate social support (2.7%).

Keywords : Cancer, Chemotherapy, Social Support

1. PENDAHULUAN

Badan Kesehatan Dunia (*World Health Organization/WHO*) melaporkan bahwa jumlah penderita kanker di seluruh dunia pada tahun 2020 mencapai 19,3 juta kasus. Sementara itu, di Indonesia, kejadian kanker mencapai 136 per 100.000 penduduk, yang menempatkan Indonesia pada urutan ke-8 di Asia Tenggara. Data menunjukkan bahwa jenis kanker yang paling banyak terjadi di Indonesia adalah kanker payudara, yaitu sebanyak 58.256 kasus atau 16,7% dari total 348.809 kasus kanker (Kemenkes, 2022).

Salah satu metode pengobatan penderita kanker adalah kemoterapi. Kemoterapi adalah penggunaan obat-obatan khusus untuk mematikan sel-sel kanker. Obat-obatan tersebut

dapat diberikan melalui injeksi, pil, atau sirup yang diminum, dan krim yang dioleskan pada kulit (Silaen, 2019). Kemoterapi dapat mempengaruhi semua sel yang ada di tubuh pasien, termasuk sel kanker dan sel normal. Ketika kemoterapi merusak sel-sel yang normal, maka kemoterapi akan menyebabkan efek samping (Melani, 2019). Kemoterapi tidak hanya memberikan dampak yang baik, tetapi juga memberikan efek samping yang merugikan pada pasien. Efek samping yang ditimbulkan oleh kemoterapi tidak hanya mempengaruhi kualitas hidup pasien menjadi lebih buruk, tetapi juga mengurangi kepatuhan pasien terhadap pengobatan kemoterapi dan akhirnya berdampak negatif pada perkembangan penyakit (Natalia A, 2020).

Beberapa faktor teridentifikasi dapat mempengaruhi proses penyembuhan di mana terdapat sumber daya internal dan eksternal yang secara sadar dapat digunakan untuk menghadapi stres jangka panjang. Salah satu faktor tersebut adalah dukungan sosial. Pasien kanker yang menjalani proses kemoterapi membutuhkan dukungan sosial untuk memenuhi kebutuhan pasien agar mereka dapat mengembangkan metode optimal dalam mengatasi suatu penyakit dan meningkatkan efektivitasnya dengan membantu pasien mendapatkan pandangan positif terhadap kesehatan mereka adalah mendapatkan dukungan sosial. Dukungan sosial dapat menjadi salah satu faktor utama dalam menilai kualitas hidup dengan lebih baik pada setiap tahap proses pemulihan, pasien dengan tingkat dukungan sosial yang tinggi tidak merasa putus asa atau kesepian (Pasek, 2021).

Dukungan sosial yang diperoleh bermanfaat bagi individu tersebut. Ini dikarenakan adanya dukungan dari orang-orang terdekat yang membuat individu menyadari bahwa ada orang yang memperdulikan, menghargai, dan mencintainya. Adapun yang menjadi bentuk dukungan sosial yang dapat diberikan kepada pasien meliputi dukungan emosional, penghargaan, instrumental dan informasi (Rahman, 2023).

2. TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui gambaran dukungan sosial pada pasien kanker yang sedang menjalani kemoterapi.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *crossectional study*. Lokasi penelitian dilakukan di ruang Kemoterapi Delima RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado dengan populasi pada penelitian ini adalah 75 pasien dengan teknik pengambilan sampel dilakukan yaitu dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik *non probability sampling* yaitu mengambil sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *The Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) untuk menilai dukungan sosial dari keluarga teman dan orang terdekat atau orang spesial untuk pasien kemoterapi. Instrumen ini terdiri dari 12 butir pertanyaan dengan menggunakan skala likert.

4. HASIL

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 63 orang (84%). Responden berusia 19-59 tahun sebanyak 62 orang (82,7%). Pendidikan terakhir dari responden sebagian besar adalah SMA, dengan jumlah 31 orang (41,3%). Status

pekerjaan mayoritas responden adalah wiraswasta sebanyak 31 orang (41,3%). Berdasarkan status pernikahan, mayoritas responden adalah yang sudah menikah, yaitu 60 orang (80,0%). Jika dilihat dari penghasilan, sebagian besar responden memiliki penghasilan di bawah 1 juta, yaitu sebanyak 33 orang (44%). Jenis kanker yang paling banyak dialami oleh pasien adalah kanker usus/kolon, dengan jumlah 25 orang (33,3%). Berdasarkan terapi perawatan terhadap pasien kanker, mayoritas pasien menjalani kemoterapi dan operasi, sebanyak 47 orang (62,7%).

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Data Responden (n=75)

Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki – laki	12	16%
Perempuan	63	84%
Umur		
10-18 Tahun	1	1,3%
19-59 Tahun	62	82,7%
60 Tahun keatas	12	16%
Riwayat Pendidikan		
SD	18	24%
SMP	4	5,3%
SMA	31	41,3%
D3/D4/S1/S2/S3	22	29,3%
Status Pekerjaan		
Tidak Bekerja	14	18,7%
Wiraswasta	31	38,7%
PNS	9	12%
Pegawai swasta	6	8%
IRT	9	14,7%
Pensiunan	2	2,7%
Petani	3	4%
Belum Bekerja	1	1,3%
Penghasilan		
Tidak Berpenghasilan	24	32%
< 1 juta	34	45,3%
1-2,5 juta	8	10,7%
2,5-4 juta	9	12%

Status Pernikahan

Belum Menikah	5	6,7%
Menikah	60	80%
Janda	10	13.3%

Jenis Kanker

Kanker Payudara	17	22,7%
Kanker Serviks	10	13,3%
Kanker Kolon	25	33,3%
Kanker Leukimia	1	1,3%
Kanker Ovarium	9	12%
Kanker Kelenjar Getah Bening	1	1,3%
Kanker Paru-paru	1	1,3%
Kanker Koloid	1	1,3%
Kanker Parotis Dextra	2	2,7%
Kanker Hati	1	1,3%
Kanker Penis	2	2,7%
Kanker Otak	1	1,3%
Kanker Pankreas	1	1,3%
Kanker Sarkoma	1	1,3%
Kanker Lambung	1	1,3%
Kanker Nasofaring	1	1,3%

Terapi

Kemoterapi	27	36%
Kemoterapi & Operasi	47	62,7%
Kemoradiasi	1	1,3%

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan sosial yang tinggi, yaitu sebanyak 73 responden (93,7%), dan yang memiliki dukungan sosial sedang sebanyak 2 responden (2,7%).

Tabel 2. Gambaran Dukungan Sosial Pasien Kanker yang Sedang Menjalani Kemoterapi

Dukungan Sosial	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Dukungan sosial tinggi	73	93.7%
Dukungan sosial sedang	2	2,7%
Total	75	100

5. PEMBAHASAN

Data Demografi

Dalam penelitian lainnya yang dilakukan oleh Yulita (2017) dinyatakan bahwa sebagian besar responden, yaitu 23 responden, berjenis kelamin perempuan. Dalam penelitian tersebut didapatkan bahwa 25 dari 36 responden memiliki dukungan sosial yang baik, di mana kemungkinan responden berjenis kelamin perempuan memiliki dukungan sosial yang baik. Perempuan memiliki perasaan yang cenderung sensitif dimana saat mereka sedang sakit, bahkan ketika sedang menjalani kemoterapi mereka membutuhkan dukungan sosial baik itu dari teman, lingkungan sekitarnya, pasangan atau keluarganya. Pengaruh dukungan sosial yang tinggi terhadap individu akan memiliki pengalaman hidup yang lebih baik, dan memiliki pandangan yang lebih positif terhadap kehidupan. Dengan mendapatkan dukungan akan membuat pasien merasa nyaman, merasa lebih diperhatikan dan merasa tidak sendirian saat menjalani kemoterapi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas yang menjalani kemoterapi berusia 19–59 tahun. Hal ini sejalan dengan studi pendahuluan sebelumnya yang dilakukan oleh Vidhayati (2020), yang diperoleh hasil bahwa usia memiliki pengaruh signifikan terhadap dukungan keluarga yang diterima oleh pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mendapatkan dukungan keluarga yang baik berada dalam rentang usia 45–59 tahun, di mana 96% responden termasuk dalam kategori ini. Secara keseluruhan, dukungan keluarga yang baik sangat penting dalam membantu pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi, dan usia menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi seberapa efektif dukungan tersebut diberikan.

Dilihat dari pendidikan responden, sebagian besar responden berpendidikan SMA dengan jumlah 31 orang (41,3%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita (2017), yang mendapati bahwa sebanyak 31,7% memiliki pendidikan SMA. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi perilaku seseorang dan menghasilkan banyak perubahan, khususnya di bidang kesehatan. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah bagi mereka untuk menerima informasi, sehingga pada akhirnya semakin banyak pengetahuan yang dapat dimiliki. Pendidikan terakhir dapat memengaruhi dukungan keluarga pada pasien dengan penyakit seperti kanker melalui beberapa aspek, seperti pemahaman terhadap penyakit; tingkat pendidikan yang lebih tinggi memungkinkan anggota keluarga lebih memahami kebutuhan pasien, dampak pengobatan seperti kemoterapi, dan pentingnya dukungan emosional serta praktis. Keluarga pun lebih cenderung mencari dan memahami informasi terkait penyakit serta cara mendukung pasien dengan baik. Hal tersebut dapat berpengaruh pada kesadaran tentang peran dan dukungan bagi pasien.

Berdasarkan status pernikahan mayoritas responden adalah yang sudah menikah dengan jumlah 60 orang. Dukungan dari pasangan sering kali menjadi elemen penting dalam proses perawatan dan pengobatan, termasuk kemoterapi, karena pasangan biasanya berperan aktif dalam memberikan dukungan moral, mengurangi perasaan kesepian, serta membantu mengelola kecemasan yang mungkin dirasakan pasien. Sebaliknya, pasien yang belum menikah atau tanpa pasangan mungkin menghadapi tantangan lebih besar dalam memperoleh dukungan yang sama intensifnya, meskipun dukungan tersebut bisa datang dari anggota keluarga lainnya seperti orang tua atau saudara kandung.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Rosa (2021), yang memperoleh hasil bahwa status pernikahan pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RS Abdul Moeloek Lampung menunjukkan bahwa mayoritas responden sudah menikah. Pasien yang menikah cenderung memiliki kualitas hidup yang lebih baik dibandingkan yang tidak menikah

atau lajang. Dukungan keluarga secara keseluruhan, termasuk dari pasangan, anak-anak, dan anggota keluarga lainnya, berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup pasien kanker payudara. Dalam penelitian tersebut juga dijelaskan bahwa pasien yang mendapatkan dukungan keluarga yang baik menunjukkan kualitas hidup yang lebih baik dibandingkan yang kurang mendapatkan dukungan.

Berdasarkan status pekerjaan, mayoritas responden adalah wiraswasta sebanyak 29 orang. Kecemasan muncul karena isolasi sosial dan kurangnya dukungan. Mereka sering disebut sebagai "pasien tersembunyi" karena dampak negatif peran ini terhadap kualitas hidup mereka. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh Silalahi (2019), diperoleh hasil bahwa status pekerjaan keluarga dengan mayoritas pekerjaan sebagai wiraswasta adalah sebanyak 36 orang, diikuti oleh pegawai swasta 12 orang, dan pegawai negeri sipil (PNS) 11 orang. Dari pekerjaan keluarga pasien yang mayoritas adalah wiraswasta, tetapi sebagian besar pasien mendapatkan dukungan keluarga yang baik sebanyak 37 orang. Dukungan tersebut membantu pasien menghadapi tekanan fisik dan emosional selama kemoterapi, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup. Dukungan keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan kualitas hidup pasien. Pasien yang menerima dukungan keluarga yang baik cenderung memiliki kualitas hidup yang lebih baik dibandingkan mereka yang mendapat dukungan kurang optimal.

Jika dilihat dari penghasilan klien, sebagian besar responden berpenghasilan di bawah 1 juta sebanyak 34 orang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Afifah (2020), di mana hasil mayoritas klien berpenghasilan di bawah 1.500.000 sebanyak 20 responden. Dari situ, dapat disimpulkan bahwa pendapatan yang lebih tinggi memungkinkan pasien untuk mendapatkan perawatan yang lebih baik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Pasien dengan pendapatan rendah mungkin menghadapi keterbatasan dalam akses pengobatan, yang berdampak negatif pada kualitas hidup mereka. Meskipun penghasilan rendah, kehadiran dan dukungan sosial dari keluarga tetap menjadi faktor utama yang sangat penting. Sebaliknya, jika pasien memiliki penghasilan tinggi, mereka mungkin tidak mendapatkan dukungan sosial dan perhatian penuh dari keluarga karena kesibukan pekerjaan. Hal ini dapat menyebabkan keluarga tidak dapat mendampingi pasien saat menjalani kemoterapi.

Jenis kanker yang paling banyak dialami oleh responden adalah kanker kolon dengan jumlah 25 orang (33,3%). Dalam penelitian sebelumnya, diperoleh hasil bahwa pasien menderita kanker kolon sebanyak 38 orang, dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 28 orang dan perempuan berjumlah 10 orang. Dukungan keluarga sangat penting bagi pasien kanker yang menjalani kemoterapi karena dukungan dari keluarga dapat memperkuat semangat pasien untuk melawan penyakitnya dan meningkatkan harapan untuk sembuh. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pasien yang mendapatkan dukungan yang baik dari keluarga memiliki kualitas hidup yang lebih baik (Sitanggang, 2023).

Berdasarkan terapi yang dilakukan, mayoritas responden mengikuti kemoterapi dan operasi sebanyak 47 orang. Berdasarkan penelitian sebelumnya, diperoleh hasil bahwa terapi yang paling banyak diberikan adalah kemoterapi, yang diterima oleh semua pasien yang terlibat dalam penelitian tersebut. Dari seluruh pasien, 67,42% memiliki penyakit metastatik, dan 44,94% dari mereka menjalani operasi sebagai bagian dari perawatan, sementara 15,73% menerima terapi radiasi. Dukungan dari keluarga memiliki peran yang sangat penting bagi pasien kanker yang menjalani kemoterapi dan operasi. Dukungan ini dapat memengaruhi hasil perawatan, kualitas hidup pasien, serta kesehatan mental dan fisik mereka (Mishra, 2021).

Dukungan Sosial Pasien Kanker yang Sedang Menjalani Kemoterapi

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan mayoritas responden memiliki dukungan sosial tinggi sebanyak 73 responden. Sumber dukungan sosial berdasarkan pernyataan pada isi kuesioner sumber dukungan sosial yang didapatkan oleh pasien paling banyak dari keluarga. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sudiyanti (2017), dukungan keluarga mempunyai peran penting bagi pasien untuk mengambil dan menentukan keputusan dalam hal apa pun yang menyangkut pengobatan yang akan dilakukan oleh pasien, dan dukungan keluarga sangat penting dalam memotivasi pasien dalam menjalankan kemoterapi. Kemudian, pasien juga mendapat dukungan sosial dari pasangan, sahabat, maupun dari lingkungan sekitar pasien selama menjalani kemoterapi. Bagi pasien, peranan dukungan sosial sangat penting karena dengan adanya kebersamaan dengan orang-orang di sekitarnya, pasien akan merasa disayangi, dihargai, dan mendapatkan kepedulian terhadap penyakit yang dideritanya (Asis, 2021).

Dukungan sosial yang tinggi terhadap individu akan memberikan pengalaman hidup yang lebih baik, harga diri yang lebih tinggi, serta pandangan yang lebih positif terhadap kehidupan ini. Hal ini berarti tingginya harga diri dikarenakan individu tersebut telah mendapatkan dukungan sosial yang tinggi, seperti pengaruh dari adanya perasaan nyaman yang dirasakan individu saat berada di lingkungannya, diperhatikan, dicintai, dan dirinya dapat diterima di lingkungan dengan baik. Dengan demikian, individu dapat bertahan terhadap konsekuensi penyakitnya, meningkatkan harga diri, serta mempunyai perasaan dan pemikiran yang positif terhadap dirinya sendiri (Yulita, 2017).

Sedangkan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang memiliki dukungan sosial sedang sebanyak 2 responden, di mana responden tersebut memang mendapatkan dukungan sosial dari keluarga, sahabat, dan lingkungan sekitarnya, tetapi responden tidak atau kurang mendapatkan dukungan dari pasangan.

6. KESIMPULAN

Hasil dari penelitian terkini mengenai gambaran tentang gambaran dukungan sosial pada pasien kanker yang sedang menjalani kemoterapi di RSUP Prof. Dr. R. Di Kandouw Manado, dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden yang menjalani kemoterapi paling banyak berjenis kelamin perempuan, usia responden yang sedang menjalani kemoterapi paling banyak berusia 19-59 tahun, pendidikan terakhir responden yang sedang menjalani kemoterapi paling banyak SMA, status pekerjaan responden yang sedang menjalani kemoterapi paling banyak adalah wiraswasta, penghasilan responden sebesar kurang dari 1 juta, status perkawinannya dari responden sebagian besar sudah menikah, jenis kanker dari responden yang sedang menjalani kemoterapi sebagian besar adalah kanker kolorektal atau usus, terapi yang diberikan pada responden adalah menjalani kemoterapi, dan sebanyak responden yang sedang menjalani kemoterapi memiliki dukungan sosial yang tinggi dan memang memiliki dukungan sosial sedang.

Konflik kepentingan

Tidak ada konflik kepentingan dalam penelitian ini.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada Kepala Ruangan ruang Delima RSUP Pro.Dr.R.D Kandou Manado, dan seluruh perawat yang ada di ruangan delima yang sudah

memberi izin kepada peneliti untuk melakukann penelitian di ruang Delima RSUP Pro.Dr.R.D Kandou Manado tersebut. Kepada seluruh responden yang telah bersedia meluangkan waktunya menjadi partisipasi dalam penelitian ini serta memberikan bantuan dalam proses pelaksanaan penelitian ini.

Bibliografi

- Afifah, V. A., & Sarwoko. (2020). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara Yang Sedang Menjalani Kemoterapi. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, 11(1). <https://doi.org/10.56772/jkk.v11i1.165>
- Asis, A., Anisa, N. R., & La Isa, W. M. (2021). Literatur Review : Pengaruh Dukungan Komunitas Pasien Kanker Terhadap Penurunan Kecemasan Dalam Menghadapi Terapi Pengobatan. *JIMPK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 1(3), 338-344.
- Kemendes (2022) Kanker Payudara Paling Banyak di Indonesia, Kemendes Targetkan Pemerataan Layanan Kesehatan. Dapat diakses <https://sehatnegeriku.kemdes.go.id/baca/umum/20220202/1639254/kanker-payudara-palingbanyak-di-indonesia-kemendes-targetkan-pemerataan-layanan-kesehatan/>
- Melani, R., Darmawan, E., & Raharjo, B. (2019). Gambarani Hubungan Regimen Dosis Danefek
- Sampingi Kemoterapii pada Pasien Kanker di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjoi Purwokerto Periode Januari-Februari Tahun 2019. *Majalah Farmaseutik*, 15(2), 113. <https://doi.org/10.22146/farmaseutik.v15i2.47664>
- Mishra, S., Gulia, A., Satapathy, S., Gogia, A., Sharma, A., & Bhatnagar, S. (2021). Caregiver burden and quality of life among family caregivers of cancer patients on chemotherapy: A prospective observational study. *Indian journal of palliative care*, 27(1), 109.
- Natalia, A., Patellongi, I., & Sjattar, E. L. (2020). Tanda dan Gejala Pasien Kanker Setelah
- Menjalani Kemoterapi di Rumah Sakit Xi Makassar. *Jurnal Ilmiah Perawat Manado*, 8(02), 78-92.
- Pasek, M., Suchocka, L., & Gąsior, K. (2021). Model of social support for patients treated for cancer. *Cancers*, 13(19). <https://doi.org/10.3390/cancers13194786>
- Puspita, R. T., Huda, N., & Safri, S. (2019). Hubungan dukungan sosial dengan citra tubuh pasien kanker payudara post op mastektomi. *Jurnal Ners Indonesia*, 8(1), 56-68.
- Rahman, A., Gayatri, D., & Waluyo, A. (2023). Dukungan Sosial terhadap Kualitas Hidup Pasien Kanker. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(1), 1139-1149.
- Rosa, Y., Siswandi, A., Anggraeni, S., & Setiawati, O. R. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap
- Kualitas Hidup Pada Penderita Kanker Payudara Yang Sedang Menjalani Kemoterapi Di RS Abdul Moeloek Bandar Lampung 2021. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(1), 280-290. <https://doi.org/10.31004/jkt.v3i1.4037>
- Silaen, H. (2019). 390-Article Text-806-1-10-20190129 (1). *Pengaruh Pemberian Konseling Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pemasangan Chemoport Yang Menjalani Kemoterapi di Rumah Sakit Kota Medan Pi Harsudianto*, 2(1), 86-92. <http://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/jukep/article/view/390/267>
- Silalahi, A. R., Barus, M., & Ginting, A. (2019). Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di rsup h. adam malik medan tahun 2019. Skripsi, Medan: STIKes Santa Elisabeth.

- Sitanggang, H. Y. B., & Tambunan, D. M. (2023). Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien dengan kanker kolon yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Murni Teguh. *Indonesian Trust Nursing Journal*, 1(3), 20-28.
- Sudiyanti, E., & Sulastri, S. K. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Mekanisme Koping Pada Pasien Kanker Servik Yang Menjalani Kemoterapi Di Rsud Dr. Moewardi (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Vidhayti, D. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Depresi Pada Pasien Ca Mammae Yang Menjalani Kemoterapi Di Ruang Kemoterapi RS Gatoel Mojokerto (Doctoral dissertation, STIKes MAJAPAHIT). <https://doi.org/10.47218/jkpbl.v8i1.74>
- World Health Organization WHO (2023). <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/hypertension>
- Yulita, Y., Mudayatiningsih, S., & Yasin, D. D. F. (2017). Hubungan Dukungan Sosial dengan Harga Diri Pasien Kemoterapi di Unit Rawat Inap Rumah Sakit Panti Nirmala Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 2(3).